

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA PROGRAM KEAHLIAN PEMASARAN
SMK NEGERI 1 SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2015/2016**

Rofiqi Haris, Dewi Kusuma Wardani, Jonet Ariyanto Nugroho.

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia.
rofiqiharis@gmail.com

ABSTRAK

Rofiqi Haris. K7412155. **PENGARUH EFIKASI DIRI DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PROGRAM KEAHLIAN PEMASARAN SMK NEGERI 1 SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2015/2016**. Skripsi, Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Oktober 2016.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui pengaruh antara efikasi diri dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa program keahlian pemasaran SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016. (2) Mengetahui pengaruh antara efikasi diri dengan prestasi belajar siswa program keahlian pemasaran SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016. (3) Mengetahui pengaruh antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa program keahlian pemasaran SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI Pemasaran SMK Negeri 1 Sukoharjo. Teknik Sampling yang digunakan adalah *proportional random sampling*. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner. *Try out* dilakukan pada kegiatan di luar sampel yang berasal dari kelas X dan XI Pemasaran. Hasil validitas pada angket dinyatakan valid dengan nilai reliabilitas tinggi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda, uji t dan uji f.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Terdapat pengaruh efikasi diri dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pemasaran SMK Negeri 1 Sukoharjo. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$; $12,111 > 3,070$. (2) Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa pemasaran SMK Negeri 1 Sukoharjo. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$; $1,927 > 1,657$. (3) Terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pemasaran SMK Negeri 1 Sukoharjo. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$; $4,129 > 1,657$.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Fasilitas Belajar, Prestasi Belajar

ABSTRACT

Rofiqi Haris. K7412155. THE INFLUENCE OF SELF EFFICACY AND LEARNING FACILITIES ON THE STUDENTS' ACHIEVEMENT IN THE MARKETING DEPARTMENT OF SMK NEGERI 1 SUKOHARJO ACADEMIC YEAR OF 2015/2016. Thesis, Surakarta: Teacher Training and Education Faculty, Universitas Sebelas Maret, Oktober 2016.

The objective of the research is to understand: (1) the influence of self efficacy and learning facilities on the students' achievement in the marketing department of SMK Negeri 1 Sukoharjo academic year of 2015/2016, (2) the influence of self efficacy on the students' achievement in the marketing department of SMK Negeri 1 Sukoharjo academic year of 2015/2016, (3) the influence of learning facilities on the students' achievement in the marketing department of SMK Negeri 1 Sukoharjo academic year of 2015/2016.

This research was a causal associative research with quantitative approach. Population and sample of the research were students in class X and XI in the marketing department of SMK Negeri 1 Sukoharjo. The samples were chosen through proportional random sampling. Data were collected by means of questionnaire. Try Out was carried out within activities outside of the samples from class X and XI Marketing. Validity result of the questionnaire were valid with high reliability value. Technique of analyzing data used was multiple regression, t test and f test.

Based on the research findings, it can be concluded that (1) there was some influence of self efficacy and learning facilities on the students' achievement in the marketing department of SMK Negeri 1 Sukoharjo. This was shown by the value of $f_{calculated} > f_{table}$ ($12.111 > 3.070$), (2) there was some influence of self efficacy on the students' achievement in the marketing department of SMK Negeri 1 Sukoharjo. This was shown by the value of $t_{calculated} > t_{table}$ ($1.927 > 1.657$) (3) there was some influence of learning facilities on the students' achievement in the marketing department of SMK Negeri 1 Sukoharjo. This was shown by the value of $t_{calculated} > t_{table}$ ($4.129 > 1.657$).

Keywords: *self efficacy, learning facilities, students' achievement*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat, dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sukmadinata (2011:155) berpendapat bahwa belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik ataupun kurang baik. Belajar juga merupakan pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya. Kegiatan belajar merupakan suatu proses yang terjadi secara menyeluruh antara guru dan murid yang harus dilakukan secara bersama – sama agar manfaat yang dirasakan dapat maksimal.

Untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, perlu mengoptimalkan faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran. Slameto dalam Yonitasari (2014:242) mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa berasal dari faktor internal dan eksternal. Secara lebih lanjut faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu berupa intelegensi, motivasi, sikap atau gaya belajar, minat dan kondisi fisik. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu berupa guru, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, fasilitas belajar, dan lingkungan teman sebaya. Prestasi Belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar mengajar, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Prestasi belajar menurut Depdiknas (2007:895) merupakan hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).

Sehubungan dengan prestasi belajar, Tu'u (2004:75) mengemukakan prestasi belajar sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Poerwanto dalam Septiana (2016:166) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam rapor.”

Prestasi belajar siswa dipengaruhi berbagai faktor, selain dipengaruhi peraturan sekolah, disiplin dalam belajar dan berperilaku baik, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yaitu kecerdasan, usaha diri, les privat, teman bermain, dan waktu belajar yang cukup. Sudjana (2005:3) mendefinisikan prestasi adalah hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu sehingga untuk mengetahui tingkat prestasi belajar maka perlu dilakukan evaluasi belajar. Hamalik (2002:26) menyatakan bahwa “prestasi adalah hasil interaksi antara beberapa faktor dimulai dari kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa, dan evaluasi dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya. Bloom dalam Anni (2006:7-12) mengklasifikasikan prestasi belajar secara garis besar meliputi (1) Ranah Kognitif, ranah ini berkenaan dengan prestasi belajar berupa pengetahuan kemampuan dan kemahiran intelektual, (2) Ranah Afektif, ranah ini berkenaan dengan sikap, (3) Ranah Psikomotorik, ranah ini berkenaan dengan prestasi belajar dan kemampuan untuk bertindak.

Berdasarkan data dari SMK Negeri 1 Sukoharjo, prestasi belajar yang diraih siswa jurusan pemasaran kelas X dan XI belum maksimal, hal ini dapat diketahui melalui nilai rata-rata rapor yang lebih rendah dibandingkan dengan jurusan lainnya. Berikut adalah tabel nilai rata-rata per jurusan:

Tabel 1.1 Daftar Nilai Rata-Rata UAS Semester Gasal SMK Negeri Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2016)

Kelas X		Kelas XI	
Jurusan	Rata-rata	Jurusan	Rata-rata
Administrasi Perkantoran	8.34	Akuntansi	8.44
Akuntansi	8.28	Administrasi Perkantoran	8.40
Pemasaran	8.16	Pemasaran	8.32
Teknik Komputer dan Jaringan	8.15	Teknik Komputer dan Jaringan	8.20

Prestasi belajar siswa program keahlian pemasaran yang rendah ini disebabkan oleh beberapa faktor. Prestasi yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Slameto (2003:54) berpendapat bahwa faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern terdiri dari: 1) Faktor Jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh, 2) Faktor Psikologis, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, 3) Kelelahan. Faktor ekstern terdiri dari: 1) faktor Keluarga, yaitu seperti cara orang tua

mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian keluarga, dan latar belakang kebudayaan, 2) faktor sekolah, terdiri dari: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan 3) Faktor Masyarakat, terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan bermasyarakat.

Salah satu faktor internal yang memengaruhi prestasi belajar adalah faktor psikologis. Faktor psikologis yang memengaruhi prestasi belajar siswa program keahlian pemasaran adalah efikasi diri siswa yang masih rendah. Efikasi diri yaitu penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu (Bandura dalam Ormrod, 2008: 20), Santrock (2009:324) berpendapat bahwa efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan menciptakan hasil positif. Sedangkan Pajares dan Schunk dalam Mahyuddin (2006:61) menyatakan bahwa efikasi diri memengaruhi aktivitas belajar, motivasi berprestasi, dan prestasi akademik.

Kepercayaan akan kemampuan dirinya yang tinggi ikut berkontribusi bagi motivasi seseorang. Semakin kuat kepercayaan orang pada kapabilitasnya, maka semakin besar dan gigih upaya-upayanya. Konsekuensi dari efikasi diri yang tinggi adalah kesediaan mendekati dan gigih pada tugas, fokus pada penyelesaian masalah, menurunnya rasa takut dan kecemasan, pengalaman emosional yang positif sehingga

memengaruhi hasil-hasil prestasi (Stipek dalam Hoy dan Miskel, 2014:240).

Bandura (dalam Ormrod, 2008: 22) menyatakan perasaan efikasi diri siswa memengaruhi pilihan aktivitas mereka, tujuan mereka, dan usaha serta persistensi mereka dalam aktivitas-aktivitas kelas. (1) Pilihan aktivitas, orang cenderung memilih tugas dan tanggung jawab mereka yakin akan berhasil dan menghindari tugas dan aktivitas yang mereka yakin akan gagal. Orang memilih tugas yang mudah untuk dikerjakan, selalu menghindari tugas yang dirasakan sulit dan tidak bisa untuk dikerjakan. (2) Tujuan, orang menetapkan tujuan yang lebih tinggi bagi diri mereka sendiri ketika mereka memiliki efikasi diri yang tinggi. Contohnya pilihan karir remaja dan tingkat pekerjaannya menunjukkan bahwa mereka memiliki efikasi diri yang tinggi dan bukan sebaliknya menurut Bandura(dalam Ormrod,2008: 22). Jadi setiap individu dalam melakukan sesuatu hal atau mengerjakan suatu tugas mempunyai tujuan yang ingin dicapai. (3) Usaha dan Persistensi, orang dengan perasaan efikasi yang tinggi lebih mungkin mengerahkan segenap tenaga ketika mencoba suatu tugas yang baru.Mereka juga lebih gigih dan tidak mudah menyerah untuk “mencoba, mencoba lagi” ketika menghadapi tantangan. Sebaliknya individu dengan efikasi diri yang rendah akan bersikap setengah hati dan begitu cepat menyerah ketika menghadapi kesulitan. Jadi orang yang memiliki keyakinan akan kemampuannya akan berusaha untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi suatu tugas sulit. (4) Pembelajaran dan Prestasi, orang yang mempunyai Efikasi diri yang tinggi cenderung lebih banyak belajar dan berprestasi dari pada mereka yang Efikasi

dirinya rendah. Hal ini benar bahkan ketika tingkat kemampuan aktual sama menurut Bandura dkk (dalam Ormrod, 2008: 22). Dengan kata lain ketika beberapa individu memiliki kemampuan yang sama, mereka yang yakin dapat melakukan suatu tugas lebih mungkin menyelesaikan tugas tersebut secara sukses dari pada mereka yang tidak yakin mampu mencapai keberhasilan. Dengan efikasi diri yang tinggi bisa mencapai tingkatan yang luar biasa sebagian karena mereka terlibat dalam proses-proses kognitif yang meningkatkan pembelajaran, menaruh perhatian, mengorganisasi, mengelaborasi dan seterusnya menurut Bong & Skaalvik (dalam Ormrod, 2008:22).

Alwisol dalam Widyaninggar (2014: 82) berpendapat ada empat faktor yang memengaruhi perkembangan efikasi diri yaitu (1) Pengalaman Performansi (*performance accomplishment*), (2) Pengalaman Vikarius (*vicarious experience*) (3) Persuasi Sosial (*social persuasion*) (4) Pembangkitan Emosi (*emotional physiological states*)

Siswa-siswa di SMK Negeri 1 Sukoharjo sudah baik dalam kegiatan belajar mengajar, namun tingkat efikasi diri yang dimiliki siswa bisa dibilang masih rendah, masalah efikasi diri yang dialami siswa adalah kesungguhan dan keyakinan kemampuan dalam mengerjakan tugas atau ulangan, persiapan menghadapi ulangan yang kurang baik, menyontek saat ulangan, menjawab singkat dan asal-asalan dalam mengerjakan ulangan, sehingga hasil dari ulangan siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sadewi, dkk (2012:8) menyatakan individu dengan efikasi diri yang rendah dalam mengerjakan tugas tertentu akan cenderung menghindari

tugas tersebut, individu akan merasa sulit untuk memotivasi diri dan akan mengurangi usahanya atau menyerah pada permulaan rintangan. Bandura dalam Handayani (2013: 2) juga mengindikasikan bahwa efikasi diri diyakini memengaruhi ketahanan terhadap kesulitan, hadirnya kognisi dalam membantu atau menghalangi dan sejauh mana depresi dan stress yang terjadi pada situasi kondisi yang sulit. Sadewi, dkk (2012:8) menyatakan individu dengan efikasi diri yang rendah dalam mengerjakan tugas tertentu akan cenderung menghindari tugas tersebut, individu akan merasa sulit untuk memotivasi diri dan akan mengurangi usahanya atau menyerah pada permulaan rintangan.

Bandura (dalam Handayani, 2013: 3) mengemukakan tiga buah dimensi dalam efikasi diri seseorang, dimensi tersebut terdiri dari *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas), yaitu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu. *Strength* (kekuatan keyakinan), yaitu berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya. *Generality* (generalitas), yaitu hal yang berkaitan cakupan luas bidang tingkah laku di mana individu merasa yakin terhadap kemampuannya.

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti fasilitas belajar juga mempunyai pengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar siswa. Djamarah (2006 : 46) mengemukakan fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik. Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan, sementara Bafadal (2004: 2), mendefinisikan sarana

atau fasilitas belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah. Inayah (2013:3) berpendapat fasilitas belajar membuat siswa lebih bersemangat, lebih tertarik, dan tidak mudah bosan, juga dapat membantu siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sanjaya (2009:23) membagi fasilitas belajar menjadi dua macam, yaitu sarana dan prasarana. Definisi sarana adalah segala sesuatu yang berkaitan langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain lain. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang tidak secara langsung berkaitan dengan peserta didik namun dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan peserta didik seperti jalan jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain-lain.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VII Standar Sarana dan Prasarana, pasal 42 menegaskan bahwa (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat

bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Lebih lanjut dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan(SMK/MAK) sebagai berikut: (1) Perabot Sekolah yaitu sarana pengisi ruang, (2) Peralatan Pendidikan yaitu sarana yang secara langsung digunakan untuk pembelajaran, (3) Media pendidikan yaitu peralatan yang digunakan untuk membantu komunikasi dalam pembelajaran, (4) Buku dan sumber belajar yaitu buku pelajaran yang menjadi pegangan peserta didik dan guru untuk setiap mata pelajaran. Sumber Belajar adalah sumber informasi dalam bentuk selain buku meliputi jurnal, majalah, surat kabar, poster, situs (*website*), dan *compact disk*, (5) Bahan habis pakai yaitu barang yang digunakan dan habis dalam waktu relatif singkat, (6) Lahan yaitu bidang permukaan tanah yang di atasnya terdapat prasarana SMK/MAK meliputi bangunan, lahan praktik, lahan untuk prasarana penunjang, dan lahan pertamanan, (7) Ruang kelas yaitu ruang untuk pembelajaran teori dan praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus, (8) Ruang pimpinan satuan pendidikan yaitu ruang untuk pimpinan melakukan kegiatan pengelolaan SMK/MAK, (9) Ruang pendidik yaitu ruang untuk guru bekerja di luar ruang kelas, beristirahat, dan menerima tamu, (10) Ruang Tata Usaha yaitu ruang untuk pengelolaan administrasi SMK/MAK, (11) Ruang perpustakaan yaitu ruang untuk menyimpan dan memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka, (12) Ruang laboratorium yaitu ruang untuk

pembelajaran secara praktik yang memerlukan peralatan khusus, (13) Ruang kantin yaitu ruang tempat menjual minuman dan makanan, (14) Tempat olahraga ruang terbuka atau tertutup yang dilengkapi dengan sarana untuk melakukan pendidikan jasmani dan olah raga. (15) Tempat Ibadah yaitu tempat warga SMK/MAK melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah.

Fasilitas belajar di SMK Negeri 1 Sukoharjo sudah memadai, namun masih kurang lengkap. Berdasarkan dari data sarana dan prasarana sekolah ditemukan fakta bahwa ruang kelas yang ada di SMK Negeri 1 Sukoharjo belum cukup, baru mencapai 90% dari ruangan yang dibutuhkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kurangnya ruang kelas ini memaksa sekolah untuk mengalih fungsikan ruang laboratorium yang harusnya digunakan untuk tempat praktek menjadi ruangan untuk kegiatan belajar mengajar. Penggunaan laboratorium sebagai ruang kelas ini tentunya memengaruhi kegiatan belajar mengajar, kelas yang menempati laboratorium harus bertukar tempat dengan kelas yang akan melakukan praktek, sehingga mengganggu kegiatan belajar mengajar. Masalah lainnya adalah belum terpasangnya LCD, kipas angin yang ada di kelas juga kurang memadai, dan peralatan praktek jurusan pemasaran yang jumlahnya minim, misalnya alat kasir elektronik, mesin price labeller, kalkulator print, sehingga cukup menghambat kegiatan praktek siswa.

Belum lengkapnya fasilitas belajar tersebut tentunya akan sangat menghambat proses belajar. Jika proses belajar tidak dapat berlangsung dengan baik dan lancar, maka tujuan dari

pembelajaran juga tidak akan dapat tercapai. Masalah fasilitas belajar ini juga disebabkan oleh kebijakan sekolah gratis di Sukoharjo. Kebijakan ini membuat pemasukan sekolah sangat terbatas. Dengan minimnya pemasukan, sekolah cukup kesulitan dalam menambah infrastruktur sekolah maupun fasilitas belajar bagi siswa karena keterbatasan dana.

Siswa dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar. Masalah yang dihadapi oleh anak didik dalam belajar relatif kecil, sehingga hasil belajar anak didik akan lebih baik. Maka sekolah perlu menyediakan fasilitas belajar yang dapat menunjang terlaksananya proses pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan. Fasilitas tersebut dapat berupa prasarana yang menunjang dan dapat membantu peserta didik untuk menemukan berbagai pengetahuan yang dibutuhkan serta mendorong peserta didik untuk aktif melibatkan diri dalam proses pembelajaran.

Terpenuhinya fasilitas belajar seperti sarana prasarana dalam belajar dan adanya kondisi lingkungan belajar yang baik dapat mendukung proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung secara efektif dan efisien. Tingkat kesulitan belajar yang rendah, menciptakan kelancaran proses belajar sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Yonitasari (2014: 243) yang menjelaskan adanya pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui pengaruh antara efikasi diri dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016
2. Mengetahui pengaruh antara efikasi diri dengan prestasi belajar siswa jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016
3. Mengetahui pengaruh antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016

II. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian konklusif berupa desain deskriptif. Musfiqon (2012:61) menyatakan pendekatan deskriptif kuantitatif adalah penelitian untuk memberikan uraian mengenai gejala, fenomena, atau fakta yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, tanpa bermaksud menghubungkan atau membandingkan. Dalam desain penelitian konklusif terdapat dua macam tipe desain, yaitu : Desain Ex Post Facto dan Desain Eksperimental. Peneliti menggunakan Tipe Desain Ex Post Facto dimana dalam penelitian yang dilakukan menggunakan studi lapangan yang merupakan desain penelitian yang mengkombinasikan antara pencarian literature (*literature study*), survei berdasarkan pengalaman atau studi kasus dimana peneliti berusaha mengidentifikasi variabel – variabel penting dan hubungan antar variabel tersebut dalam situasi permasalahan tertentu.

Variabel yang digunakan yaitu variabel terikat yakni prestasi belajar (Y)

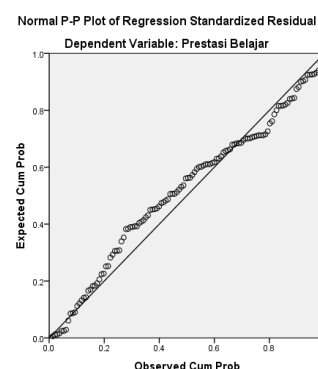
serta variabel bebas yakni efikasi diri (X1), dan fasilitas belajar (X2). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI Jurusan Pemasaran di SMK negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 179 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling*. Menurut Arikunto (2010: 182) teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu teknik sampel berstrata atau sampel wilayah, untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing – masing strata atau wilayah. Sementara itu pengambilan sampel secara acak atau *random* dimaksudkan agar setiap individu dalam populasi memperoleh kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai anggota sampel.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data adalah analisis deskriptif statistik dan statistik inferensial yang terdiri dari uji prasyarat regresi yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, analisis regresi berganda, serta uji hipotesis yang meliputi uji simultan (F), uji parsial (t), koefisien determinasi simultan (R²), dan koefisien determinasi parsial (r²).

III. Hasil dan Pembahasan

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau berasal dari populasi normal. Menurut Totalia dan Hindrayani (2013: 153), “tujuan utama dalam proses ini adalah untuk menguji

apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak”. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Sedangkan menurut Santoso, (Totalia dan Hindrayani 2013: 153) uji normalitas adalah “deteksi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak”. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar normal P-P plot dibawah ini



Gambar diatas menunjukkan ketiga variabel yaitu variabel efikasi diri, variabel fasilitas belajar, dan variabel prestasi belajar siswa pemasaran memiliki distribusi normal, hal ini bisa dilihat dari sebaran data berada pada satu garis lurus dan tidak ada data yang menyebar keluar dari garis diagonal (memiliki trend mengikuti garis diagonal).

Uji Linearitas menurut Priyatno (2012: 73) bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan”. Hasil uji linearitas ini dapat dilihat dari output jika *Sig. Linearity* kurang dari 0,05 dan nilai *Sig. Deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 maka model regresi linear. Hasil Uji Linearitas menunjukkan nilai *Sig. Linearity* efikasi diri sebesar $0,01 < 0,05$ dan nilai *Sig. Deviation from linearity* $0,93 > 0,05$,

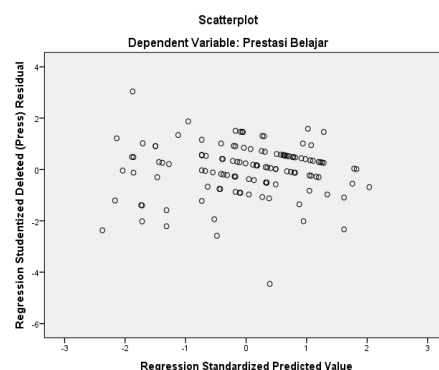
sedangkan nilai *Sig. Linearity* fasilitas belajar sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai *Sig. Deviation from linearity* $0,070 > 0,05$, berdasarkan hasil tersebut disimpulkan model regresi linear.

Uji multikolinearitas menurut Priyatno (2012: 93) adalah keadaan di mana ada hubungan linear secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari masalah multikolinearitas. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah keadaan koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhitung. Hasil uji multikolinearitas, nilai toleran dan VIF untuk variabel efikasi diri dan fasilitas belajar adalah 0,970 dan 1,031, sehingga antara efikasi diri dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa tidak memiliki hubungan multikolinearitas karena nilai toleran $0,970 > 0,1$ dan VIF $1,031 < 10$.

Uji Autokorelasi menurut Priyatno (2012: 93) adalah hubungan yang terjadi antara residual dari pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka nilai DW (*Durbin Watson*) akan dibandingkan dengan DW tabel. Kriterianya adalah (1) Jika pengujian diperoleh nilai DW statistik dibawah -2, maka diindikasikan ada autokorelasi positif, (2) Jika pengujian diperoleh nilai DW statistik diantara -2 sampai +2 maka diindikasikan tidak ada autokorelasi, (3) Jika pengujian diperoleh nilai DW statistik diatas +2 maka diindikasikan ada autokorelasi negatif. Hasil uji autokorelasi, nilai DW (*Durbin Watson*) dari perhitungan diperoleh sebesar 1,500 berarti nilai DW terletak

diantara -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas menurut Priyatno (2012: 93) adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik sebenarnya tidak terjadi heterokedastisitas. Pengambilan keputusannya yaitu (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas, (2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada scatterplot sebagai berikut:



Hasil uji heterokedastisitas, digambarkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.

Regresi berganda adalah teknik untuk menentukan korelasi dua atau lebih variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen), dalam regresi berganda model yang disusun akan melibatkan lebih dari satu variabel

independen (X). Hasil Analisis Regresi berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 72,080 + 0,063 X_1 + 0,115 X_2,$$

Persamaan tersebut menyatakan bahwa jika nilai variabel bebas efikasi diri (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) sama dengan nol maka nilai prestasi belajar siswa pemasaran (Y) adalah sebesar 72,080 dengan kata lain bahwa prestasi belajar siswa pemasaran tanpa pengaruh efikasi dan fasilitas belajar adalah 72,080. Koefisien regresi variabel efikasi diri (X_1) sebesar 0,063 artinya bahwa peningkatan satu satuan variabel efikasi diri (X_1) akan menaikkan nilai variabel prestasi belajar (Y) sebesar 0,063 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap atau *constant*. Koefisien regresi variabel fasilitas belajar (X_2) sebesar 0,115 artinya bahwa peningkatan satu satuan variabel fasilitas belajar (X_2) akan menaikkan nilai variabel prestasi belajar (Y) sebesar 0,115 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap atau *constant*.

Pengujian H1 menggunakan uji ANOVA dengan hasil nilai Fhitung sebesar 12,111 sedangkan nilai Ftabel dengan derajat kebebasan sebesar 121 adalah 3,070 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil diatas dapat dinotasikan dengan Fhitung > Ftabel (12,111 > 3,070) dan sig < 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, berarti antara efikasi diri dan fasilitas belajar secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pemasaran di SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016. Besarnya pengaruh dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi simultan (R^2) yang terlihat pada R square yaitu sebesar 0,167. Hal ini berarti 16,7% prestasi belajar

dipengaruhi oleh variabel efikasi diri dan fasilitas belajar, dan sisanya sebesar 83,3% (100%-16,7%) dipengaruhi faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Pengaruh yang diberikan sangat rendah yaitu sebesar 16,7%, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Goulão (2014) dengan judul "*The Relationship between Self-Efficacy and Academic Achievement in Adult's Learners*", hasil penelitiannya menunjukkan nilai r sebesar 0.286 dan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2008) dengan judul " Analisis Pengaruh Kematangan Dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, hasil penelitiannya menunjukkan nilai r sebesar 0,088. Kedua penelitian menunjukkan pengaruh variabel efikasi diri dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar rendah.

Hal ini bisa terjadi karena ada banyak faktor yang memengaruhi prestasi belajar. Selain banyaknya faktor yang memengaruhi prestasi belajar, yang menyebabkan hasil penelitian ini rendah adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu kualitas atau tingkat kecerdasan siswa program keahlian pemasaran masih dibawah siswa program keahlian administrasi perkantoran dan program keahlian akuntansi. Tingkat kecerdasan ini dapat dilihat dari input ketika penerimaan siswa baru di SMK Negeri 1 Sukoharjo, input ini berupa nilai yang telah diolah dari nilai akademis yaitu nilai ujian nasional dan nilai non akademis yaitu bonus prestasi yang mendaftar sesuai dengan program keahlian yang dipilih. Berdasarkan nilai input yang telah dibuat peringkat, nilai

dari siswa yang mendaftar program keahlian pemasaran memang masih dibawah jika dibandingkan nilai dari siswa program keahlian administrasi perkantoran dan akuntansi.

Hasil perhitungan koefisien determinasi parsial dapat diketahui kontribusi dari pengaruh variabel efikasi diri (X_1) terhadap prestasi belajar siswa pemasaran (Y) serta fasilitas belajar (X_2) terhadap prestasi belajar siswa pemasaran (Y) secara parsial (masing-masing). Kontribusi pengaruh secara parsial diketahui dari nilai parsial yang dikuadratkan (r^2).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan *software SPSS 23 for windows* menunjukkan untuk variabel efikasi diri (X_1) diperoleh nilai parsial sebesar 0,173 yang kemudian dikuadratkan (r^2) menjadi $0,173^2 = 0,029929 = 2,99\%$. Hal ini berarti variabel efikasi diri (X_1) memberikan kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pemasaran (Y) sebesar 2,99%. Sedangkan untuk variabel fasilitas belajar (X_2) menunjukkan nilai parsial sebesar 0,351 yang kemudian dikuadratkan (r^2) menjadi $0,351^2 = 0,123201 = 12,32\%$. Hal ini berarti variabel fasilitas belajar (X_2) memberikan kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pemasaran (Y) sebesar 12,32%.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa H1 yaitu adanya pengaruh efikasi diri dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016 dinyatakan diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri dan fasilitas belajar secara simultan berpengaruh positif terhadap prestasi

belajar siswa pemasaran, yang berarti bahwa dengan efikasi diri dan fasilitas belajar siswa yang baik akan menyebabkan peningkatan prestasi belajar siswa pemasaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Slameto dalam Yonitasari (2014:242) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa berasal dari faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa H2 yaitu adanya pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016 dinyatakan diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pemasaran, yang berarti bahwa tingkat efikasi diri yang tinggi akan menyebabkan peningkatan prestasi belajar siswa pemasaran.

Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Widyaninggar (2014) dan Handayani (2013) yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa H3 yaitu adanya pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016 dinyatakan diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pemasaran, yang berarti bahwa dengan fasilitas belajar yang lengkap dan memadai akan menyebabkan peningkatan prestasi belajar. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Yonitasari (2014) dan Inayah (2013) yang menyatakan ada pengaruh signifikan

anantara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa.

IV. Kesimpulan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel efikasi diri dan fasilitas belajar secara bersama-sama (simultan) terhadap prestasi belajar siswa pemasaran SMK Negeri 1 Sukoharjo ajaran tahun 2015/2016. Secara simultan besarnya sumbangan sangat rendah karena ada banyak faktor yang memengaruhi prestasi belajar baik faktor internal dan eksternal yang berupa proses belajar mengajar, metode, sumber, mahasiswa, bahan ajar, alat, motivasi, evaluasi, interaksi siswa dengan materi, lingkungan, kesehatan, tujuan dan bakat. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel efikasi diri dengan prestasi belajar siswa pemasaran SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2015/2016, dan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pemasaran SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil tersebut berarti dengan memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi siswa akan mempunyai keyakinan dapat menguasai situasi dan menciptakan hasil positif yaitu prestasi belajar yang baik. Prestasi juga dapat ditingkatkan dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap dan memadai, karena dapat membantu guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, siswa juga akan lebih tertarik dan tidak bosan dengan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil Penelitian ini diharapkan agar siswa lebih giat belajar, memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi, banyak membaca sehingga siswa memiliki kepercayaan terhadap kemampuan yang dimilikinya

untuk mengerjakan setiap tugas yang diberikan tanpa menyontek. Siswa juga diharapkan dapat menumbuhkan efikasi diri dengan menggunakan permodelan sosial, yaitu dengan melihat keberhasilan teman-temannya, dan tentunya dengan belajar lebih giat dan sungguh-sungguh sehingga mampu memperoleh prestasi yang bagus.

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan fasilitas belajar seperti memasang lcd di setiap kelas, melengkapi dan menambah alat-alat praktek laboratorium pemasaran, memperbaiki kelas yang kurang nyaman, dan menambah peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Selain itu hendaknya mengadakan perawatan rutin terhadap fasilitas belajar yang sudah ada agar tidak rusak. Perawatan dapat dilakukan dengan membuat jadwal rutin perawatan setiap tiga bulan sekali dan melakukan perbaikan fasilitas yang rusak agar bisa dimanfaatkan kembali.

V. Daftar Pustaka

- Anni, Catharina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Goulä, M.F. 2014. The Relationship between Self-Efficacy and Academic Achievement in Adults' Learners. *Athens Journal of Education*
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

- Handayani, F., Nurwidawati D. 2013. Hubungan *Self Efficacy* Dengan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi. *Jurnal Character, Volume 01, Nomor 02*
- Hoy, W.K. & Miskel, C.G. 2014. *Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Indonesia Kencana
- Inayah, R., Martono T., Sawiji H. 2013. Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Insan Mandiri, Volume 01, Nomor 01*
- Mahyuddin, dkk. 2006. The Relationship Between Students' Self Efficacy And Their English Language Achievement. *Jurnal Pendidik dan Pendidikan, Jil. 21, 61–71*
- Ormrod, J.E. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi
- Pratiwi, K.W. 2008. Analisis Pengaruh Kematangan Dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis Dan Sektor Publik (JAMBSP)*
- Republik Indonesia. 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VII Standar Sarana dan Prasarana. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2008. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK). Sekretariat Negara. Jakarta.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sadewi, A., Sugiharto, DYP., & Nusantoro, E. 2012. Meningkatkan Self Efficacy Pelajaran Matematika Melalui Layanan Penguasaan Konten teknik Modeling Simbolik. *Indonesian Journal of Guidance and Conseling: Theory and Application, 8*
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Pustakarya
- Santrock, J.W. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika
- Septiana, A. 2016. Hubungan Gaya Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar matematika pada Siswa-siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Sangatta Utara Kutai Timur. *Jurnal Psikologi, 4 (2)*
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Totalia, S.A & Hindrayani, A. 2013. *Apilkasi SPSS dan DEA "Implementasi pada Bidang Pendidikan dan Ekonomi"*. Yogyakarta: Pohon Cahaya
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana
- Widyaninggar, A.A. 2014. Pengaruh Efikasi Diri Dan Lokus Kendali (*Locus Of Control*) Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif 4(2)*
- Yonitasari, D., Setiyani, R. 2014. Pengaruh Cara Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEBELAS MARET
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Ir. Sutami 36 A Kentingan Surakarta 57126, Tlp. (0271)632450, Fax. (0271)632450
Website: <http://fkip.uns.ac.id>

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul :
PENGARUH EFIKASI DIRI DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA PROGRAM KEAHLIAN PEMASARAN SMK NEGERI 1 SUKOHARJO
TAHUN AJARAN 2015/2016

Ditulis oleh:

NAMA : ROFIQI HARIS
NIM : K7412155
JURUSAN/PRODI : P.IPS/EKONOMI

Telah direview dan layak untuk dipublikasikan di jurnal online Pendidikan Ekonomi
Mohon dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya dan terimakasih.

Surakarta, 21 November 2016

Pembimbing I

Dr. Dewi Kusuma Wardani, M.Si
NIP. 197003261998022001

Pembimbing II

Jonet Ariyanto Nugroho, SE., MM
NIP. 197507282005011002